



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Pemda Desak Realisasi Tol Bandung-Ciawi		
Date	6 Maret 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	9	Article Size	
Journalist	K29/k55	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► INFRASTRUKTUR PRIANGAN TIMUR

Pemda Desak Realisasi Tol Bandung-Ciawi

TASIKMALAYA—Sejumlah pemerintah kabupaten/kota di Priangan Timur mendesak realisasi pembangunan jalan tol Bandung-Ciawi Tasikmalaya, guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang selama ini terkendala jalur distribusi.

redaksi@bisnis.co.id

Wali Kota Tasikmalaya Budi Budiman mengatakan geliat ekonomi di Kota Tasikmalaya khususnya cukup tinggi baik dalam sektor perdagangan maupun jasa.

Kondisi tersebut diyakini akan lebih pesat ketika didorong oleh sarana infrastruktur seperti jalan yang memudahkan jalur distribusi, juga akses masyarakat luar daerah untuk berkunjung ke Priangan Timur dalam berdagang atau investasi.

"Tahun 2015, Indonesia akan

► Infrastruktur jalan akan memudahkan jalur distribusi dan akses kunjungan ke ke Priangan Timur.

► Infrastruktur yang belum memadai ke Priangan Timur antara lain Tasikmalaya, Ciamis, Garut, dan Banjar.

memasuki perdagangan bebas Asean sehingga dibutuhkan berbagai dukungan salah satunya infrastruktur," kata Budi kepada *Bisnis*, Senin (3/3) malam.

Pihaknya mengajak pemerintah kabupaten/kota di Priangan Timur saling mendukung dalam menarik investasi dan mendesak percepatan pembangunan tol Bandung-Ciawi.

Bahkan, katanya, pembangunan infrastruktur harus dilanjutkan ke wilayah Banjar dan Pangandaran sebagai pemerintahan baru di Priangan Timur.

"Salah satu contoh, dengan dibangunnya Tol Cipularang saja pertumbuhan ekonomi daerah yang terlintasi cukup pesat."

Pt. Bupati Pangandaran Enjang Nafandi mengatakan dengan dibangunnya tol Bandung-Ciawi maka akan saling bersinergi dengan rencana pengaktifan kembali Bandara Nusawiru di kawasan itu.

"Kami akan proaktif mengajukan rencana pembangunan tol itu ke Kementerian Pekerjaan

Umum dan Pemprov Jabar, terlebih Bandara Nusawiru harus beroperasi saat digulirkannya pasar bebas Asean," katanya.

Sebelumnya penerbangan komersial ke Nusawiru pernah beroperasi tetapi tidak berlangsung lama karena pihak maskapai menghentikan operasionalnya.

Enjang menyatakan keinginannya untuk memperluas landasan Bandara Nusawiru serta kembali membuka penerbangan dari Jakarta dan Bandung ke Nusawiru.

Potensi perekonomian di Pangandaran, lanjutnya, cukup besar antara lain di sektor kepariwisataan, perikanan, pertanian, dan perkebunan.

"Untuk kepariwisataan, kami ingin menjadikan Pangandaran sebagai Bali-nya Jabar, yang menjadi destinasi wisata yang mendunia," katanya.

Sementara itu, Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya Wahyu Purna meminta pemerintah daerah di Priangan Timur harus saling sinergi dalam mengajukan pembangunan infrastruktur.

"Dalam membangun ekonomi Priangan Timur yang diusung mesti kekuatan wilayah, pemerintah daerah tidak kerja sendiri-sendiri," kata Wahyu.

POTENSI EKONOMI

Menurutnya, BI berkepenting-

an dalam mendorong penguatan ekonomi wilayah tersebut untuk menjaga stabilitas moneter dan inflasi. Jika ekonomi wilayah stabil, inflasi juga akan turut stabil.

Kondisi ekonomi Priangan Timur, katanya, salah satunya bisa dilihat dari keadaan keuangan yang beredar di wilayah BI Tasikmalaya.

Dia menyebutkan total aset perbankan di wilayah kerja BI Tasikmalaya pada tahun 2013 mencapai Rp17,28 triliun, dana pihak ketiga (DPK) Rp9,5 triliun, jumlah kredit mencapai Rp19,5 triliun, serta *loan to deposit ratio* (LDR) mencapai 165,9%.

"Artinya dana yang digunakan masyarakat di Tasikmalaya banyak didatangkan dari luar daerah karena DPK sendiri yang cukup kecil dibandingkan dengan jumlah kredit. Sehingga kondisi ini harus ditopang dengan infrastruktur yang baik."

Secara terpisah, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Jawa Barat mendukung pembangunan Tol Bandung-Ciawi segera direalisasikan guna menggenjot perekonomian di kawasan itu.

Ketua Apindo Jabar Dedy Widjaja mengatakan infrastruktur yang belum memadai ke Priangan Timur antara lain Tasikmalaya, Ciamis, Garut, dan Banjar menjadi kendala bagi investor untuk menanamkan investasi di kawasan itu. (K29/k55) □